



PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN APRESIASI MUSIK DI KELAS IX.2 SMP NEGERI 7 PADANG

Lorenza Yulia Putri¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) lorenzayulia09@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan guru memilih media audio visual serta penggunaannya dalam pembelajaran apresiasi musik di kelas IX.2 SMP Negeri 7 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah penggunaan media audio visual pada pembelajaran apresiasi musik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Seni Musik dan dua orang siswa kelas IX.2 SMP Negeri 7 Padang. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memilih media audio visual karena media tersebut mampu memadukan unsur suara dan gambar sehingga membantu penyampaian materi apresiasi musik secara lebih konkret. Penggunaan media audio visual dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan PPT, video pertunjukan musik, laptop, LCD proyektor, dan speaker. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan PPT untuk menyampaikan materi dan video pertunjukan musik sebagai objek apresiasi, kemudian siswa melakukan pengamatan, diskusi, dan mengerjakan lembar kerja. Pada tahap evaluasi, guru meninjau penggunaan media dan perangkat yang digunakan selama pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran apresiasi musik di kelas IX.2 SMP Negeri 7 Padang telah dilaksanakan secara terencana melalui pemanfaatan berbagai media dan perangkat pembelajaran yang saling terintegrasi.

Kata Kunci: Media audio visual, Pembelajaran apresiasi musik

USING AUDIO VISUAL MEDIA IN MUSIC APPRECIATION LESSONS IN CLASS IX.2 AT SMP NEGERI 7 PADANG

Lorenza Yulia Putri¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) lorenzayulia09@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the reasons teachers choose audio-visual media and its use in teaching music appreciation in class IX.2 at SMP Negeri 7 Padang. The study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The research object is the use of audio-visual media in music appreciation lessons. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the Music Arts teacher and two students from class IX.2 at SMP Negeri 7 Padang. Data was analysed through the stages of data reduction, data presentation, data classification, and drawing conclusions. The results showed that teachers choose audio-visual media because it can combine sound and visuals, helping convey music appreciation material more concretely. The use of audio-visual media is carried out in three stages, namely planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher prepares a PPT, music performance videos, a laptop, an LCD projector, and speakers. During the implementation stage, the teacher uses the PPT to deliver the material and the music performance videos for appreciation, then the students observe, discuss, and work on worksheets. In the evaluation stage, the teacher reviews the use of media and devices used during the learning process. Thus,





the use of audio-visual media in music appreciation lessons in class IX.2 at SMP Negeri 7 Padang has been carried out in a planned manner using various integrated media and learning devices.

Keyword: *Audio-visual media, learning music appreciation*

Pendahuluan

Pembelajaran apresiasi musik merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memahami, menikmati, menilai, serta menghargai karya musik. Dalam kegiatan ini siswa tidak hanya mendengarkan musik, tetapi juga mempelajari unsur-unsur yang terdapat di dalamnya seperti melodi, ritme, tempo, harmoni, dinamika, serta makna atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya musik. Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu mengembangkan kepekaan terhadap nilai estetika serta menumbuhkan sikap menghargai karya seni musik.

Secara ideal, pembelajaran apresiasi musik di sekolah seharusnya berlangsung secara menarik dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan memanfaatkan media audio visual, seperti video pertunjukan musik, rekaman lagu, atau tayangan yang berkaitan dengan materi musik. Penggunaan media audio visual dapat membantu siswa melihat dan mendengar secara langsung contoh karya musik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami (Hadi, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 7 Padang, pembelajaran seni budaya khususnya pada materi apresiasi musik pada dasarnya telah berlangsung dengan cukup baik. Guru telah berupaya menyampaikan materi dengan jelas serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, fasilitas sekolah yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan perangkat pendukung pembelajaran turut menunjang proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru juga telah memanfaatkan media audio visual, seperti video pertunjukan musik dan rekaman lagu sebagai contoh pembelajaran. Penggunaan media ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa sehingga mereka dapat melihat dan mendengar langsung bentuk penyajian karya musik.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala. Meskipun media audio visual telah digunakan, tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran apresiasi musik masih belum optimal. Sebagian siswa terlihat kurang aktif, kurang fokus, dan belum sepenuhnya mampu melakukan kegiatan apresiasi musik secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran masih perlu dikaji lebih lanjut agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur suara (audio) dan gambar (visual), seperti video pertunjukan musik, rekaman konser, atau film dokumentasi musik. Dengan media ini, siswa tidak hanya mendengarkan musik, tetapi juga dapat melihat secara langsung bagaimana musik tersebut dimainkan, alat musik yang digunakan, ekspresi pemain musik, serta suasana pertunjukan. Media audio visual memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara lebih konkret melalui kombinasi gambar dan suara, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar sajian musik secara jelas. Penggunaan media ini diharapkan dapat membuat siswa mengikuti pembelajaran apresiasi musik dengan antusias dan bisa melakukan apresiasi musik sesuai bidang yang diminati.

Permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran juga dapat ditemukan di berbagai sekolah lainnya, termasuk dalam pembelajaran apresiasi musik. Pembelajaran apresiasi musik membutuhkan media yang dapat membantu siswa memahami karya musik melalui kegiatan mendengar dan mengamati secara langsung. Tanpa adanya media yang mendukung, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur musik yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan merupakan proses yang dijalani setiap manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini ditegaskan dalam Pembukaan

Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter (Irawana & Desyandri, 2019).

Dalam (Oktari et al., 2023). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, peran pendidikan semakin strategis dalam menciptakan generasi yang kreatif, kritis, dan berdaya saing tinggi. Namun, dalam praktiknya, proses pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi motivasi belajar peserta didik, strategi pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kajian dan penelitian yang mendalam untuk memahami permasalahan yang terjadi serta menemukan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas proses belajar-mengajar (Srimuliyani, 2023; Harmain, 2021). Siswa yang terlibat aktif tidak hanya menunjukkan perhatian penuh terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, serta mengeksplorasi pemahamannya secara lebih mendalam. Keterlibatan yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan daya ingat, pemahaman konsep yang lebih baik, serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan siswa dapat menyebabkan rendahnya motivasi, kesulitan dalam memahami materi, hingga prestasi akademik yang menurun. (Abrori et al., 2025).

Pendidikan seni berperan penting dalam pengembangan kecerdasan bangsa. Istilah

pendidikan seni berarti pemanfaatan seni sebagai alat pendidikan untuk menyiapkan anak menjadi seorang yang mandiri dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi, pendidikan seni tidak semata-mata hanya mencetak anak agar meraih nilai tinggi, tetapi merupakan pembentukan individu untuk mencapai kebahagiaan hidupnya di hari tua. Proses pendidikan seni di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan seni yaitu meningkatkan sensitivitas, kemampuan berekspresi dan kemampuan apresiasi, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, pendidik harus kompeten dalam melaksanakan perannya sebagai guru. (Blasius, 2023)

Berbagai ahli mengemukakan pendapat dalam (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) mengenai strategi pembelajaran. Menurut Kozma dan Gofur, strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai setiap aktivitas yang dipilih untuk memberikan kemudahan atau bantuan kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan metode atau cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam suatu lingkungan belajar tertentu, yang mencakup karakteristik, cakupan, serta urutan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Selanjutnya, Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran meliputi seluruh komponen materi serta prosedur atau langkah-langkah kegiatan yang digunakan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Adapun Gropper menyatakan bahwa strategi pembelajaran berkaitan dengan pemilihan berbagai bentuk latihan atau aktivitas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Menurut (Ramadhani Asiri et al., 2024) Proses belajar mengajar merupakan bentuk interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung di lingkungan kelas. Dalam kegiatan tersebut, guru memegang peran utama, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengarah dan penggerak jalannya

pembelajaran. Guru memiliki wewenang dalam menentukan metode yang digunakan, sehingga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa termotivasi dalam memperdalam wawasan mereka. Tanggung jawab seorang guru sangat besar karena ia berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Selain itu, guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kasih sayang, kedisiplinan, dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seorang pendidik juga perlu memiliki kepribadian yang tegas, mandiri, cerdas, serta bertanggung jawab, disertai kondisi fisik dan mental yang sehat. Di samping itu, guru berperan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, rasa kebersamaan, dan semangat kebangsaan kepada peserta didik. Melalui peran tersebut, pendidikan nasional diharapkan mampu membentuk generasi yang berkarakter kuat, berkembang secara optimal, serta mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan kondisi yang seharusnya tercipta dalam proses pembelajaran. Kondisi ideal tersebut ditandai dengan suasana kelas yang memungkinkan siswa belajar secara optimal, memperoleh hasil belajar yang maksimal, serta mampu memahami materi dengan mudah. Selain itu, suasana yang tertata dengan baik juga memberikan rasa nyaman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, apabila kondisi ideal ini tidak terwujud, baik siswa maupun guru akan mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar. Bahkan, upaya pengelolaan kelas yang telah dirancang oleh guru dapat menjadi kurang bermakna, sehingga suasana kelas tidak lagi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. (Santoso et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Safrudin et al., 2023) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena dalam kondisi yang alamiah, berbeda dengan penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah penggunaan media audio visual pada pembelajaran apresiasi musik. Data diperoleh

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Seni Musik dan dua orang siswa kelas IX.2 SMP Negeri 7 Padang. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Alasan Guru Memilih Media Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara, guru memilih media audio visual karena media tersebut mampu menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga materi apresiasi musik dapat disampaikan secara lebih konkret. Pembelajaran apresiasi musik tidak cukup hanya dijelaskan secara lisan, tetapi memerlukan contoh nyata yang dapat dilihat dan didengar secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu, guru menggunakan video pertunjukan musik orkestra sebagai media utama agar siswa dapat mengamati unsur-unsur musik, seperti tempo, ritme, dinamika, harmoni, serta penggunaan alat musik dalam sebuah pertunjukan.



Gambar 1. Wawancara dengan guru Seni Musik

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebelum menggunakan media audio visual, sebagian siswa terlihat kurang tertarik mengikuti pembelajaran apresiasi musik karena materi dianggap monoton dan terlalu banyak penjelasan secara lisan. Namun setelah guru mulai menggunakan video pertunjukan musik dalam proses pembelajaran, siswa terlihat lebih fokus, lebih aktif, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Apresiasi Musik

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran apresiasi musik di kelas IX.2

dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru persiapan tersebut meliputi penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, penyiapan materi dalam bentuk PowerPoint (PPT), pemilihan video pertunjukan musik orkestra sebagai media audio visual utama, serta penyediaan perangkat pendukung berupa laptop, LCD proyektor, dan speaker. Guru menjelaskan bahwa pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik agar penyampaian materi dapat berlangsung secara efektif.

Untuk mendukung penggunaan media tersebut, guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, LCD proyektor, dan speaker. Laptop digunakan untuk mengoperasikan materi dan video pembelajaran, LCD proyektor berfungsi menampilkan materi kepada seluruh peserta didik, sedangkan speaker digunakan untuk menghasilkan kualitas suara yang jelas sehingga peserta didik dapat mendengarkan setiap unsur bunyi dalam pertunjukan musik dengan baik. Selain itu, guru mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun berdasarkan materi dan video yang akan ditampilkan. LKPD digunakan sebagai panduan bagi peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur musik serta mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa media audio visual membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Saat video pertunjukan musik diputar, siswa merasa lebih fokus memperhatikan pembelajaran. Siswa tersebut mengaku lebih tertarik mengikuti pelajaran apresiasi musik karena adanya

tampilan gambar dan suara yang membuat materi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa seluruh media dan perangkat pembelajaran dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai untuk meminimalkan kendala teknis serta memastikan proses penggunaan media audio visual berlangsung dengan lancar. Guru juga melakukan pengecekan terhadap laptop, LCD proyektor, speaker, dan video pembelajaran sebelum digunakan di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh media dan perangkat telah tersedia dan berfungsi dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahap perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis sebagai dasar dalam mendukung keberhasilan penggunaan media audio visual pada pembelajaran apresiasi musik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran apresiasi musik dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun guru. Berdasarkan hasil observasi, guru memulai pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint (PPT) sebagai media visual untuk menyampaikan konsep dasar apresiasi musik. Materi yang disajikan meliputi pengertian apresiasi musik, tujuan apresiasi musik, unsur-unsur musik, serta berbagai gambar alat musik yang digunakan sebagai pengantar sebelum peserta didik melakukan kegiatan apresiasi. Materi ditampilkan melalui LCD proyektor sehingga dapat diamati dengan jelas oleh seluruh peserta didik, sedangkan guru memberikan penjelasan secara lisan dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang dipelajari.



Gambar 2. Guru Menyampaikan Materi Apresiasi Musik menggunakan (PPT)

Setelah penyampaian materi, guru menayangkan video pertunjukan musik sebagai media audio visual utama dalam kegiatan apresiasi musik. Video yang digunakan adalah lagu *Sampai Jadi Debu* karya Banda Neira yang diaransemen dalam bentuk orkestra. Video tersebut dipilih karena menampilkan perpaduan berbagai alat musik, melodi, ritme, tempo, harmoni, dinamika, dan ekspresi pemain musik yang sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui tayangan tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengamati berbagai unsur musik, mengenali jenis alat musik yang digunakan, memperhatikan teknik permainan, serta menganalisis karakteristik musik yang disajikan sebagai dasar kegiatan apresiasi.

Selama pelaksanaan pembelajaran, seluruh media dan perangkat pembelajaran digunakan secara terpadu. Laptop berfungsi sebagai perangkat utama untuk mengoperasikan materi dan video pembelajaran, LCD proyektor digunakan untuk menampilkan materi dan video kepada seluruh peserta didik, sedangkan speaker digunakan untuk memperjelas kualitas suara sehingga peserta didik dapat mendengarkan tempo, ritme, dinamika, harmoni, dan karakter bunyi setiap alat musik dengan lebih jelas. Integrasi penggunaan media tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung lebih sistematis, dimulai dari penyampaian materi, pengamatan pertunjukan musik, hingga kegiatan diskusi dan apresiasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, video pertunjukan lagu *Sampai Jadi Debu* dalam aransemen orkestra dijalankan menggunakan laptop dan ditampilkan melalui LCD proyektor

sehingga seluruh siswa dapat mengamati jalannya pertunjukan dengan jelas. Melalui tayangan tersebut, siswa dapat memperhatikan susunan pemain, teknik memainkan alat musik, serta interaksi antarpemain. Guru juga menggunakan speaker untuk memperjelas kualitas suara sehingga siswa dapat mendengarkan karakter bunyi setiap alat musik dan mengamati unsur-unsur musik seperti melodi, tempo, ritme, dinamika, dan harmoni. Dengan demikian, video berfungsi sebagai media utama dalam kegiatan apresiasi musik.



Gambar 3. Siswa mengamati video pertunjukan musik orkestra

Selain memanfaatkan media audio visual, guru juga menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sarana untuk mengarahkan kegiatan apresiasi musik. LKPD dibagikan kepada peserta didik setelah mereka menyaksikan video pertunjukan lagu *Sampai Jadi Debu* dalam aransemen orkestra. Melalui LKPD tersebut, peserta didik diminta mengidentifikasi unsur-unsur musik yang terdapat pada video, seperti melodi, tempo, ritme, dinamika, harmoni, serta jenis alat musik yang digunakan dalam pertunjukan. Peserta didik juga diminta menuliskan hasil pengamatan dan pendapatnya mengenai penampilan musik yang disaksikan.

Penggunaan LKPD membantu peserta didik melakukan pengamatan secara lebih terarah karena setiap aspek yang harus diamati telah disusun dalam bentuk pertanyaan dan tugas. Selain itu, LKPD mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menganalisis hasil pengamatan, berdiskusi dengan teman, serta menyampaikan hasil apresiasinya. Dengan demikian, penggunaan LKPD tidak hanya berfungsi sebagai lembar tugas, tetapi juga

sebagai pedoman yang membantu peserta didik memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran apresiasi musik.

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan dua orang peserta didik. Peserta didik pertama menyatakan bahwa penggunaan media audio visual membuat pembelajaran apresiasi musik menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui video pertunjukan musik yang ditampilkan, peserta didik dapat melihat bentuk pertunjukan, mengenali alat musik yang digunakan, serta mendengarkan bunyi setiap alat musik dengan lebih jelas sehingga lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Sementara itu, peserta didik kedua mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap materi musik. Selain membantu memahami unsur-unsur musik seperti tempo, ritme, dinamika, dan ekspresi, penggunaan LKPD juga memudahkan peserta didik dalam mencatat hasil pengamatan serta menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan penyampaian pendapat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun guru. Pemanfaatan PPT sebagai media penyampaian materi, video pertunjukan musik sebagai objek utama apresiasi, serta LKPD sebagai panduan kegiatan pengamatan dan analisis, yang didukung oleh laptop, LCD proyektor, dan speaker, mampu membantu peserta didik memahami materi, mengamati unsur-unsur musik, mengidentifikasi jenis alat musik, serta menuangkan hasil pengamatannya secara sistematis. Selain itu, penggunaan LKPD juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan menyampaikan hasil apresiasi terhadap pertunjukan musik yang telah diamati. Dengan demikian, penggunaan media audio visual pada tahap pelaksanaan telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran apresiasi musik.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi penggunaan media audio visual dilakukan oleh guru setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menilai efektivitas penggunaan media audio visual selama proses pembelajaran apresiasi musik. Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik melalui hasil pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kegiatan tanya jawab, serta diskusi mengenai video pertunjukan musik yang telah diamati. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur musik, mengenali jenis alat musik, serta memberikan tanggapan terhadap pertunjukan musik yang ditampilkan.

Setelah mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru melakukan refleksi terhadap penggunaan media dan perangkat pembelajaran. Evaluasi meliputi kesesuaian materi pada PowerPoint (PPT), ketepatan pemilihan video pertunjukan musik sebagai objek apresiasi, serta fungsi laptop, LCD proyektor, dan speaker selama pembelajaran berlangsung. Guru menilai bahwa penggunaan media audio visual mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan perhatian, serta mendorong keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan media audio visual, seperti keterbatasan referensi video yang sesuai dengan materi, gangguan teknis pada perangkat audio, serta ketidakstabilan jaringan internet ketika mengakses video secara daring. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan mempersiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan berlangsung dan memastikan seluruh perangkat dapat digunakan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual telah mendukung proses pembelajaran apresiasi musik dan dapat



menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran apresiasi musik di kelas IX.2 SMP Negeri 7 Padang menunjukkan adanya perkembangan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, media audio visual masih lebih banyak dimanfaatkan sebagai pendukung penyampaian materi sehingga kegiatan apresiasi musik belum sepenuhnya berpusat pada pengamatan karya musik. Guru menggunakan laptop, LCD proyektor, dan speaker untuk menampilkan materi pembelajaran, namun siswa masih lebih banyak menerima penjelasan secara teoritis. Akibatnya, siswa belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk mengamati pertunjukan musik secara langsung melalui media audio visual, baik dari aspek visual maupun aspek pendengaran.

Berbeda dengan pertemuan pertama, penggunaan media audio visual pada pertemuan kedua terlihat lebih terencana dan terstruktur karena setiap media dan perangkat pembelajaran telah dipersiapkan serta digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan materi dalam bentuk PowerPoint (PPT), memilih video lagu *Sampai Jadi Debu* karya Banda Neira dalam balutan orkestra yang sesuai dengan materi apresiasi musik, serta memastikan perangkat pendukung seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker dapat berfungsi dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan PowerPoint (PPT) sebagai media visual untuk menyampaikan materi awal mengenai apresiasi musik, PPT yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media visual diam karena menyajikan informasi melalui unsur penglihatan berupa teks, gambar, ilustrasi, dan simbol tanpa disertai unsur suara secara langsung unsur-unsur musik, serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan apresiasi. PPT yang ditampilkan melalui LCD proyektor berisi materi dalam bentuk teks, gambar, dan ilustrasi alat musik yang membantu siswa memperoleh pemahaman awal sebelum melakukan kegiatan apresiasi musik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tusa'Diah et al.,

2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media PowerPoint dapat membantu memperjelas materi pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, serta membuat proses belajar lebih menarik karena informasi disajikan secara sistematis dan visual.

Setelah penyampaian materi melalui PPT, guru menggunakan video lagu *Sampai Jadi Debu* karya Banda Neira dalam balutan orkestra sebagai media audio visual utama dalam pembelajaran. Media video tersebut termasuk media audio visual karena memadukan unsur gambar dan suara secara bersamaan. Melalui video tersebut, siswa dapat melihat pertunjukan musik sekaligus mendengarkan bunyi alat musik yang dimainkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sakina et al. (Sakina et al:2023) dalam (Suhartiningsih, 2025) yang menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara yang ditampilkan secara bersamaan. Selain itu, video yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam media audio visual bergerak karena menyajikan gambar yang dapat bergerak disertai suara sehingga objek yang ditampilkan tampak lebih nyata. Menurut (Ameliya Cindi et al., 2023) media audio visual gerak adalah media yang menampilkan suara dan gambar yang bergerak secara sinkron, seperti film dokumenter, video tutorial praktik musik, animasi pembelajaran, hingga siaran televisi pendidikan. Dalam penggunaannya, video diputar menggunakan laptop yang berfungsi sebagai perangkat utama untuk menyimpan, mengakses, dan menjalankan media pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru. Selanjutnya, tayangan video ditampilkan melalui LCD proyektor yang berfungsi sebagai perangkat penampil visual, sehingga gambar, gerakan pemain musik, dan alat musik yang terdapat dalam video dapat diamati oleh siswa selama kegiatan apresiasi musik berlangsung.

Selain itu, penggunaan speaker berfungsi untuk memperjelas dan memperkuat suara yang terdapat dalam video pembelajaran. Keberadaan speaker sangat penting dalam pembelajaran apresiasi musik karena objek yang diamati tidak hanya berupa gambar, tetapi juga unsur-unsur bunyi yang terkandung dalam karya musik. Melalui speaker, siswa dapat mendengarkan melodi, ritme, tempo, dinamika, harmoni, serta karakter bunyi

dari alat-alat musik yang dimainkan dalam pertunjukan orkestra dengan lebih jelas.

Guru memilih media audio visual karena media tersebut dianggap mampu membantu siswa memahami materi apresiasi musik secara lebih mudah. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran apresiasi musik tidak cukup hanya dilakukan melalui penjelasan teori, tetapi siswa juga perlu melihat dan mendengar secara langsung bentuk pertunjukan musik yang dipelajari agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, guru memanfaatkan video pertunjukan musik sebagai media audio visual yang memungkinkan siswa mengamati berbagai unsur yang terdapat dalam sebuah pertunjukan musik, seperti alat musik yang digunakan, cara memainkan alat musik, ekspresi pemain, serta suasana pertunjukan secara nyata. Penggunaan media audio visual tersebut membuat materi apresiasi musik yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret karena siswa tidak hanya membayangkan materi yang dijelaskan oleh guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan melihat dan mendengarkan. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual membuat mereka lebih mudah memahami materi karena dapat melihat bentuk pertunjukan musik, mengenali jenis alat musik yang digunakan, serta mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh setiap alat musik secara langsung melalui video yang ditayangkan. Siswa juga mengungkapkan bahwa melalui media audio visual mereka lebih mudah memahami unsur-unsur musik seperti tempo, ritme, dinamika, dan ekspresi yang ditampilkan dalam pertunjukan musik.

Penggunaan media audio visual juga membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih fokus saat mengamati materi, serta lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mendukung proses apresiasi musik secara lebih konkret dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat (Isna Nadifah Nur Fauziah et al., 2023) yang mengatakan bahwa manfaat media audio visual dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian

siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi pengajaran akan lebih jelas serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Proses apresiasi musik yang terjadi di kelas IX.2 SMP Negeri 7 Padang lebih dominan termasuk ke dalam apresiasi estetis. Hal ini terlihat ketika siswa tidak hanya mendengarkan musik yang ditampilkan melalui media audio visual, tetapi juga mengamati alat musik yang digunakan, tempo, ritme, dinamika, kekompakan pemain, serta ekspresi yang ditampilkan dalam pertunjukan musik. Siswa juga mampu mengemukakan tanggapan dan hasil pengamatannya terhadap unsur-unsur tersebut melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Temuan ini sejalan dengan (Alfajar et al., 2023) yang menjelaskan bahwa apresiasi musik tidak hanya berada pada tahap menikmati karya musik, tetapi juga melibatkan proses memahami, menghayati, dan menilai nilai-nilai estetis yang terkandung di dalamnya. Melalui penggunaan media audio visual, siswa memperoleh kesempatan untuk melihat dan mendengarkan pertunjukan musik secara langsung sehingga proses apresiasi yang terjadi tidak hanya sebatas menikmati sajian musik, tetapi juga sampai pada tahap memahami dan menghayati unsur-unsur artistik yang terdapat dalam pertunjukan tersebut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran apresiasi musik di kelas IX.2 SMP Negeri 7 Padang dilaksanakan secara terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan PPT, video pertunjukan musik, laptop, LCD proyektor, dan speaker sebagai media serta perangkat pendukung pembelajaran. Penggunaan media audio visual tersebut memungkinkan penyajian materi apresiasi musik dilakukan secara visual dan auditori sehingga siswa dapat mengamati secara langsung berbagai unsur yang terdapat dalam pertunjukan musik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui pemanfaatan media audio visual menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi musik yang dilakukan siswa lebih dominan mengarah pada apresiasi estetis karena siswa tidak hanya mendengarkan musik, tetapi juga mengamati, memahami, dan menghayati unsur-unsur artistik yang terdapat dalam pertunjukan musik. Temuan



ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik dapat membantu menghadirkan objek pembelajaran secara lebih konkret melalui perpaduan unsur gambar dan suara. Dengan demikian, penggunaan media audio visual menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran apresiasi musik agar berlangsung lebih sistematis, konkret, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Kesimpulan

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran apresiasi musik dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan media dan perangkat pembelajaran berupa PowerPoint (PPT), video pertunjukan musik, laptop, LCD proyektor, dan speaker. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan PPT sebagai media visual untuk menyampaikan materi awal mengenai apresiasi musik, seperti pengertian, tujuan, tahapan apresiasi, dan unsur-unsur musik. Selanjutnya, guru menayangkan video lagu *sampai jadi debu* karya Banda Neira yang dibawakan dalam format orkestra sebagai media audio visual utama yang dijadikan objek apresiasi. Video tersebut diamati oleh siswa untuk mengidentifikasi alat musik yang digunakan, memperhatikan unsur-unsur musik, serta memahami penyajian pertunjukan musik. Setelah itu, guru membimbing siswa melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi mengenai hasil pengamatan, kemudian siswa mengerjakan lembar kerja sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Selama proses pembelajaran, laptop digunakan untuk mengoperasikan media, LCD proyektor digunakan untuk menampilkan materi dan video, sedangkan speaker digunakan untuk memperjelas suara yang terdapat dalam tayangan video. Pada tahap evaluasi, guru melakukan peninjauan terhadap penggunaan media audio visual dengan memperhatikan kesesuaian media dengan materi pembelajaran, fungsi dan kinerja perangkat yang digunakan, kualitas tampilan gambar dan suara, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memperbaiki

dan mengoptimalkan penggunaan media audio visual pada pembelajaran apresiasi musik berikutnya.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran apresiasi musik di kelas IX.2 SMP Negeri 7 Padang telah dilaksanakan secara terencana dengan memanfaatkan media dan perangkat pembelajaran yang saling terintegrasi. Penggunaan media audio visual tersebut membantu siswa mengamati secara langsung unsur-unsur yang terdapat dalam pertunjukan musik sehingga kegiatan apresiasi musik dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Rujukan

- Abrori, F., Rosalina, & Lutfiana, A. F. (2025). Penerapan Pendekatan Joyfull Learning Untuk. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(1), 31–37.
- Alfajar, G., Wulanda, N., Humaniora, P., Parker, D. H., & Parker, D. H. (2023). *Penerapan Teori Bentuk Estetik Dewitt H. Parker Sebagai Paradigma Dalam Ranah Apresiasi Musik*. 12(1), 65–73.
- Ameliya Cindi, C., Mahfuz, M., & Sagiman, S. (2023). "Pemanfaatan Media Audio Visual Berbasis Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sman 1 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Blasius, F. dkk. (2023). 4 th Annual Proceeding. *STKIP Citra Bakti*, 2023, 2775–1589.
- Hadi, H. (2017). THE USE OF AUDIO-VISUAL MEDIA IN THE LEARNING PROCESS OF GUITAR SUBJECT. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v18i1.7573>
- Harmain, B. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Inside Outside Circle (IOC) Kelas VII di MTs Hadil Ishlah Bilebante Tahun Pelajaran 2020/2021* [Skripsi/Tesis]. UIN Mataram.
- Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, & Tin Rustini. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125–135. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Oktari, S. T., Fkip, P., & Negeri, U. (2023). 1,2,3,4. 09.
- Putra, pandu dwi yanta. (2024). *Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII A SMPN 35 Kerinci*. 1(2003).



- Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., Barella, Y., Jl
Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B.,
Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K.
(2024). Strategi Belajar Mengajar (Project Based
Learning). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*,
3(2), 255–266.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J.
(2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*
(Vol. 2).
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N.
(2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social
Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sakina, N., Amrah, & Hotimah. (2023). Pengaruh
penggunaan media pembelajaran audio visual
terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa
kelas II. *Nubin Smart Journal*, 2(1),
- Santoso, W. T., Utama, Haryanto, S., & Muhibbin, A.
(2023). Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif
dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah
Seni Pertunjukan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*,
12(4), 881–888.
- Srimuliyani, S. (2023). Menggunakan teknik gamifikasi
untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan
siswa di kelas. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan
Kesehatan*, 1(1), 29-35.
- Suhartiningsih. (2025). Pengaruh media audio visual
terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada
pembelajaran bahasa di kelas IV SDN Pasarejo 1
Bondowoso. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah
Dasar*, 13(3), 3497–3504.
- Tusa'Diah, H., Nugroho, A. S., & Putra, A. E. (2025).
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan
Media Visual Powerpoint. *Jurnal Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(2), 739–750.